

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Pemerintahan**

##### **4.1.1 Sejarah Pemerintah Kabupaten Bogor**

*Regentschap Buitenzorg* (Kabupaten Bogor) adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Cibinong. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Tangerang (Banten), Kota Depok, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi di utara, Kabupaten Karawang di timur, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi di selatan, serta Kabupaten Lebak (Banten) di barat. Kabupaten Bogor terdiri 40 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah kelurahan dan desa. 3 Juni adalah tanggal yang telah ditetapkan sebagai sejarah awal berdiri Kabupaten Bogor. Penetapan tanggal 3 Juni ini diilhami dari tanggal pelantikan Raja Pajajaran yang terkenal yaitu Sri Baduga Maharaja yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 1482 selama sembilan hari yang disebut dengan upacara “Kedabhakti.”

Nama Bogor menurut berbagai pendapat bahwa kata Bogor berasal dari kata “Buitenzorg” nama resmi dari Penjajah Belanda. Pendapat lain berasal dari kata “Bahai” yang berarti Sapi, yang kebetulan ada patung sapi di Kebun Raya Bogor. Sedangkan pendapat ketiga menyebutkan Bogor berasal dari kata “Bokor” yang berarti tunggul pohon enau (kawung).

Dalam versi lain menyebutkan nama Bogor tertulis “Hoofd Van de Negorij Bogor” yang berarti kurang lebih Kepala Kampung Bogor.

Kampung Bogor itu terletak di dalam lokasi Kebun Raya Bogor yang mulai dibangun oleh C.G.K. Reinwardt pada tahun 1817.

Oleh Gubernur Jendral Gustaf Willem Baron van Imhoff Kampung Bogor ini dikembangkan pada tahun 1745, sehingga menjadi kesatuan masyarakat yang berkembang menjadi besar di waktu kemudian. Kesatuan masyarakat itulah yang menjadi inti masyarakat Kabupaten Bogor. Kini, Pusat Pemerintahan Kabupaten Bogor berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1982, telah dipindahkan dan ditetapkan di Cibinong. Maka dari itu pusat kegiatan pemerintahan Kabupaten Bogor menempati Kantor Pemerintahan di Cibinong sejak tahun 1990.

#### **4.3 Hasil Penelitian**

Pada bagian ini berisi mengenai hasil penelitian berupa data dan fakta yang telah ditemukan dilapangan secara langsung, serta disesuaikan dengan teori yang digunakan dan mencoba untuk memaparkan hasil dari wawancara tentang Managment Kampanye Public Relations “Rembuk Stunting” Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian ini disajikan dan dianalisis dengan menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Analisa situasi kampanye Public Relations “Rembuk Stunting” dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Bogor.
2. Perencanaan kampanye Public Relations “Rembuk Stunting” dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Bogor.

3. Pelaksanaan Kampanye Public Relations “Rembuk Stunting” dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Bogor.
4. Faktor Pendukung Penghambat kampanye Public Relations “Rembuk Stunting” dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Bogor.

Meningat penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta dengan mengumpulkan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi, maka hasil penelitian ini disajikan dan dianalisis berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I, informan II, dan informan III, dan informasi Tringulasi adalah sebagai berikut:

1. Key Informan I (I) menjabat sebagai Kepala Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemkab Bogor, bertempat di Gedung Pemerintahan Bogor, GR8J+VGG, Jl. Tegar Beriman, Pakansari, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16914.
2. Informan II (C) menjabat sebagai Sub Koordinator Komunikasi Publik Pemkab Bogor. Bertempat di di Gedung Pemerintahan Bogor, GR8J+VGG, Jl. Tegar Beriman, Pakansari, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16914.
3. Informan III (T) menjabat sebagai Humas Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. Bertempatan di Jl. Raya Bojong Gede No.316, Bojonggede, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16320.

4. Informan Triangulasi (A) Merupakan Objek dari penelitian rembuk stunting.

Pertanyaan penelitian yang telah disusun dengan pokok-pokok dasar penelitian yang terstruktur. Pengambilan data melalui wawancara dengan informan pendukung lainnya juga menyesuaikan dengan format pedoman wawancara yang telah disusun. Namun, ada beberapa tambahan pertanyaan yang berupa pengembangan dari jawaban informan dengan membahas data guna mendapatkan data yang lebih mendalam. Dengan berpedoman pada panduan pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur yang kemudian dikembangkan untuk memperoleh informasi mendalam akan permasalahan tersebut.

Penelitian pada bagian humas mengenai Managemen Kampanye Public Relations “Rembuk Stunting” Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Bogor yang kurang lebih dilakukan selama 6 bulan ini, mengacu pada beberapa elemen yang ada pada Manjemen Kampanye Public Relations. Kegiatan mengelola manajemen kampanye humas yang baik dan tepat agar tujuan dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan. Oleh karena itu manajemen kampanye public relations ini harus benar-benar dikelola secara baik dan matang.

- 1. Analisa situasi kampanye Public Relations “Rembuk Stunting” dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Bogor.**

Analisis situasi dalam komunikasi Kampanye Rembuk Stunting, ditandai dengan situasi internal dan juga eksternal untuk merealisasikan program yang telah dirancang serta, penandatanganan berita acara kesepakatan bersama Rembuk Stunting antara, Plt. Bupati Bogor Iwan Setiawan, Sekretaris Daerah Kabupaten Bogor Burhanudin, dan Empat Kepala SKPD, yakni Kepala Bappedalitbang, Kepala Dinkes, Kepala DPMD, dan Kepala DP3AP2KB Kabupaten Bogor. Komunikasi yang dilakukan Plt. Labupaten Bogor dari program inovasi desa dalam rembuk *stunting* Kabupaten Bogor merupakan hal yang penting dalam melakukan upaya pencegahan serta meminimalkan angka *stunting*, guna membangun sumber daya manusia yang baik. Dalam rangka percepatan penanganan dan penajaman sasaran stunting, Pemerintah Kabupaten Bogor telah menetapkan lokus fokus intervensi stunting tahun 2022 yaitu sebanyak 36 desa dari 21 kecamatan, meliputi 3 desa di Kecamatan Tanjungsari, 4 desa di Kecamatan Tamansari, 4 desa di Kecamatan Sukaraja, 3 desa di Kecamatan Rumpin, 3 desa di Kecamatan Pamijahan, 3 desa di Kecamatan Ciomas dan 2 desa di Kecamatan Jasinga, serta sisanya tersebar satu desa di setiap Kecamatan Leuwisadeng, Leuwiliang, Kemang, Klapanunggal, Jonggol, Gunung Sindur, Dramaga, Cisarua, Cileungsi, Cijeruk, Cigudeg, Ciawi, Ciampea, bojong gede dan Babakan Madang.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan key informan I yaitu

*“Memang benar analisis situasi komunikasi kampanye sendiri dilihat dari dua sisi yaitu eksternal dan internal, guna untuk bisa langsung mengoptimalkan angka stunting di Kabupaten Bogor. Dan dengan adanya*

*komunikasi kampanye ini membuat masyarakat sadar akan kesehatan dan gizi buahnya”.*

Pernyataan tersebut dilengkapi oleh informan II yaitu C.

*“Sangat benar sekali komunikasi kampanye ini memberikan efek sangat besar terkhusus kepada masyarakat yang memang tidak melek informasi, dengan itu adanya komunikasi kampanye ini mengedukasi masyarakat seara cepat dan tepat”.*

## **2. Perencanaan kampanye Public Relations “Rembuk Stunting” dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Bogor.**

Dalam perencanaan kampanye Public Relations terkait rembuk stunting, bagian humas pemerintahan kabupaten Bogor memiliki sub-bagaian yang memonitoring program-program terkait rembuk stunting yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Key Informan I yaitu I:

*“Di humas sendiri program rembuk stunting ini menjadi salah satu prioritas Pemerintah Kabupaten Bogor, karena stunting ini merupakan permasalahan yang harus cepat diatasi, walaupun setiap tahun data grafik stunting di kabupaten Bogor menurun itu tidak akan menjadi langkah dalam mengatasinya, justru menjadi acuan agar tidak ada peningkatan kasus stunting yang secara cepat”.*

Pernyataan tersebut dilengkapi oleh informan II yaitu C:

*“Sebagai seksi humas yang bertugas dalam memonitoring program rembuk stunting, tentunya itu salah satu program prioritas kami, maka dengan itu kami mengadakan penyuluhan kesetiap desa yang dihadiri dari berbagai*

*kader rukun warga dan juga rukun tetangga, karena dengan hadirnya para kader yang menjadi wadah warga dalam memeriksa bayi, balita dan juga ibu hamil.”*

Terlihat bahwa stunting menjadi permasalahan yang besar bagi desa-desa yang terdampak, karena faktor kurang update media, informasi dan juga pengaruh faktor lingkungan. Dengan adanya program “Rembuk Stunting” menjadi salah satu cara untuk mencegah penambahan bayi stunting.

### **3. Pelaksanaan Kampanye Public Relations “Komunikasi Rembuk Stunting” dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Bogor.**

Pada tahap ini bagian Humas Pemerintah Kabupaten Bogor dengan unit-unit kerja lainnya bekerja sama dengan Lembaga kecamatan dan juga desa dalam pelaksanaan kampanye program “Rembuk Stunting”. Adapun tujuan dari program-program tersebut untuk mensosialisasikan seputar stunting, seperti yang dikatakan oleh Informan II C:

*“Humas melaksanakan program kampanye rembuk stunting ini secara bertahap, dalam arti setiap humas dibagi ke berbagai kecamatan yang berada di kabupaten Bogor dalam kurun waktu satu bulan. Dan kami mengadakan penyuluhan kesetiap desa terkait rangkaian program rembuk stunting ini dengan tujuan supaya program ini terlaksana dengan lancar”.*

Pada tahap ini humas sendiri bertugas untuk menjembatani dan menginisiasi program-program kampanye terkait rembuk stunting. Seperti yang dikatakan A informan Triangulasi penelitian, bahwa:

*“Memang benar pemerintah melakukan penyuluhan ke berbagai Desa, termasuk desa Ragajaya, dengan adanya program penyuluhan kami sebagai warga yang memiliki bayi atau balita menjadi lebih tau lebih luas terkait stunting, program rembuk stunting ini memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat agar masyarakat lebih waspada dalam tumbuh kembang sibuah hati”.*

Program pelaksanaan kampanye public relations Pemerintah Kabupaten Bogor yang telah diperkuat oleh Informan triangulasi yaitu A, bahwa dengan adanya program rembuk stunting ini memberikan kebermanfaatan yang sangat besar untuk buah hati masyarakat terlebih penerus generasi masa depan Indonesia, agar lebih melek media, perluas informasi, serta lebih teliti dalam tumbuh kembang bayi.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, dalam pelaksanaan program rembuk stunting. Humas Pemerintah Kabupaten Bogor melakukan beberapa kegiatan mulai dari penyuluhan serta mengedukasi kepada masyarakat. Bentuk kegiatan penyuluhan dan edukasi yang sering dilakukan yaitu terjun secara langsung ke lapangan, guna untuk melihat secara fisik masyarakat yang terdampak masalah stunting.

#### **4. Faktor Pendukung Penghambat kampanye Public Relations “Rembuk Stunting” dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Bogor.**

Kabupaten Bogor dengan jumlah kelurahan dan desa sebanyak 435, dan dengan berdasarkan data yang telah diinput melalui aplikasi elektronik pencatatan pelaporan gizi berbasis masyarakat atau EPPGBM tahun 2021 diperoleh hasil prevalensi stunting sebesar 12,79%. Terdapat 68 desa dari 26 kecamatan di Kabupaten Bogor yang menjadi lokasi fokus intervensi stunting, yaitu 9 desa di Kecamatan Cibungbulang, 5 desa di Kecamatan Pamijahan, 5 desa di Kecamatan Tanjungsari 4 desa di Kecamatan Leuwiliang, 4 desa di Kecamatan Cijeruk 4 desa di Kecamatan Jasinga, dan sisanya tersebar di Kecamatan Parung Panjang, Tenjo, Cigudeg, Sukajaya, Rumpin, Leuwisadeng, Tenjolaya, Sukaraja, Babakan Madang, Tamansari, Caringin, Cigombong, Parung, Rancabungur, Bojonggede, Klapanunggal, Sukamakmur, Cileungsi, Cariu dan Jonggol (Bogor, 2021)

Kesehatan anak menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Upaya penyadaran terhadap kesehatan bagi setiap warga perlu dilakukan secara berkelanjutan, mengingat bahwa kondisi *stunting* bukan saja dilihat dari ukuran fisik si anak, melainkan adanya penghambatan yang terjadi pada organ tubuh lain seperti menurunnya fungsi otak atau berpengaruh pada tingkat kecerdasan anak.

Seperti yang telah di paparkan oleh Key Informan I yaitu I:

*“Berdasarkan data yang telah diinput melalui aplikasi elektronik pencatatan pelaporan gizi berbasis masyarakat atau EPPGBM tahun 2021*

*diperoleh hasil prevalensi stunting sebesar 12,79%. Terdapat 68 desa dari 26 kecamatan di Kabupaten Bogor yang menjadi lokasi fokus intervensi stunting, dan hal tersebut menjadi pendukung bagi kami untuk terus mengedukasi dan memsosialisaikan kepada masyarakat terkait permasalahan stunting”.*

Dengan prevalensi stunting sebesar 12,79%, pemerintah kabupaten terus memberikan edukasi kepada masyarakat untuk lebih waspada dan lebih teliti dalam perkembangan bayi dan calon bayi. Disetiap pelaksanaan program tentu terdapat hambatan, Seperti yang dijelaskan Informan II yaitu C:

*“Memang terkadang perencanaan kadang tidak sesuai secara lapangan, dalam arti terjadi hambatan saat kita terjun ke lapangan langsung, sebagian masyarakat ada yang tidak terlalu peduli dengan adanya stunting atau gizi buruk ini, dengan alasan karena hal financial mereka tidak mampu memnuhi vitamin bayi atau makan pola sehat”.*

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan oleh Informan II yaitu C, financial menjadi salah satu hambatan masyarakat dalam memnuhi gizi dan asupan makanan sehat bagi bayi, dan hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Triagulasi Informan A yaitu:

*“Memang benar, sebagian masyarakat ada yang tidak peduli dengan terjadinya stunting bagi anak mereka karena hal financial, mereka tidak mampu memberikan asupan gizi dan makanan sehat yang cukup bagi anak-anaknya”.*

Walapun terjadi hambatan, pemerintah kabupaten Bogor mengatasi hal tersebut secara cepat, seperti yang dijelaskan oleh informan I yaitu I:

*“Dengan ada hambatan yang secara financial, kami menginnstruksikan langsung kepada sub humas pemerintah kabupaten Bogor untuk mensosialisaikan ke setiap posyandu dan memberikan vitamin, asupan gizi yang cukup kepada masyarakat yang kurang mampu”.*

Berdasarkan yang telah dijelaskan oleh Key Informan I, bahwa pemerintah kabupaten Bogor memberikan vitamin dan asupan gizi lebih untuk masyarakat kurang mampu, hal tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan dari Tranggulasi Informan A:

*“Iya betul, pemerintah kabupaten Bogor telah menyalurkan bantuan vitamin lebih kepada masyarakat yang kurang mampu”.*

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program kampanye rebuk stunting dari pemerintah kabupaten Bogor, memberikan kebermanfaatan yang sangat besar bagi masyarakat, karena selain penyuluhan humas pemerinta kabupaten juga mengedukasi langsung secara lapangan kepada masyarakat yang memang memiliki keterbatasan financial, dan juga informasi.

#### **4.4 Pembahasan**

Berikut merupakan hasil dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara secara lanngsung dan juga melalui *whatsapp call* dan *voice note*.

Kegiatan wawancara dilakukan pada Juli 2022, oleh Key Informan I yaitu inisial I sebagai kepala Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Kabupaten Bogor, informan II yaitu inisial C, sebagai Sub Koordinator Pengelolaan Informasi Publik yang memonitoring program Rembuk Stunting, Informan III yaitu inisial T, sebagai Sub Humas lapangan Pemerintah Kabupaten Bogor, Triangulasi informan yaitu inisial A, sebagai warga yang ikut serta dalam program rebuk stunting.

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas Managemnt Kampanye Public Relations “Rembuk Stunting” Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Bogor, sesuai dengan hasil wawancara mendalam dan data wawancara yang telah diperoleh selama penelitian sebagai pedoman peneliti pada Managemnt Kampanye Public Relations “Rembuk Stunting” Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Bogor.

Untuk menguji keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai masyarakat yang ikut serta pada program stunting pada 07 Juli 2022.

1. Analisa situasi kampanye Public Relations “Rembuk Stunting” dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil pengamatan dan survey dari Humas Pemerintah Kabupaten Bogor, analisis situasi dapat ditandai dengan adanya pihak internal dan juga eksternal, dimana pihak internal merancang perencanaan

hingga pelaksanaan kampanye program rebuk stunting di kabupaten bogor terlaksana, sedangkan pihak eksternal yakni masyarakat setempat yang mendukung dan ikut serta dalam program rebuk stunting untuk kebermanfaatan Bersama, agar penurunan prevalensi stunting di kabupaten Bogor selalu terjadi penurunan.

2. Perencanaan kampanye Public Relations “Rebuk Stunting” dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Bogor.

Pada tahap ini Divisi Humas Pemerintah Kabupaten Bogor, setelah perencanaan dibuat oleh pihak pemerintah, maka pemerintah menyebarluaskan secara online melalui fitur portal website resmi pemerintahan kabupaten Bogor, dan juga secara lapangan yaitu melaksanakan kampanye, penyuluhan serta sosialisasi ke setiap daerah yang terdampak kasus stunting, dan hal tersebut ditentukan sesuai data data kesehatan kabupaten Bogor.

Berikut contoh fitur portal resmi website pemerintahan Kabupaten Bogor.



**Gambar 4.1 Website Resmi Pemerintahan Kabupaten Bogor  
(Sumber Website Kabupaten Bogor)**

Berikut contoh gambar pelaksanaan kampanye humas pemerintahan kabupaten Bogor terkait rembuk stunting.



**Gambar 4.2 Kampanye Humas Pemerintahan Kabupaten Bogor, Rumpin, 21 Juni 2022.**

**(Sumber: Website Kabupaten Bogor)**

Setelah melakukan penyebaran informasi melalui online dan juga lapangan yaitu kampanye, penyuluhan dan sosialisasi, pemerintah kabupaten Bogor melaksanakan program rembuk stunting tersebut secara bertahap, dimana bagian humas dibagi ke beberapa kelompok untuk memonitoringn pelaksanaan program stunting tersebut.

3. Pelaksanaan Kampanye Public Relations “Rembuk Stunting” dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Bogor.

Pada tahap ini bagian Humas Pemerintah Kabupaten Bogor dengan unit-unit kerja lainnya bekerja sama dengan Lembaga kecamatan dan juga desa dalam pelaksanaan kampanye program “Rembuk Stunting”. Adapun

tujuan dari program-program tersebut untuk mensosialisasikan seputar stunting.

Pelaksanaan program rembuk stunting pun di laksanakan dengan secara terbuka di masing-masing desa, serta mewajibkan kader-kader posyandu untuk ikut serta dalam program ini, karena kader-kader posyandu merupakan wadah pertama masyarakat atas terhindarnya bayi dari stunting. Tentunya yang menjadi komunikator atas program rembuk stunting ini perwakilan divisi humas dari pihak pemerintahan kabupaten bogor, dinas kesehatan, humas desa dan juga program kesehatan puskesmas. Humas membagi rangkaian kampanye terkait program stunting secara terstruktur dengan menampilkan beberapa materi dan juga secara visualisasi yang berbentuk video, guna agar masyarakat paham betul bagaimana cara pencegahan stunting untuk bayi.

#### 4. Faktor Pendukung Penghambat kampanye Public Relations “Rembuk Stunting” dalam meningkatkan citra Pemerintah Kabupaten Bogor.

Kabupaten Bogor dengan jumlah kelurahan dan desa sebanyak 435, dan dengan berdasarkan data yang telah diinput melalui aplikasi elektronik pencatatan pelaporan gizi berbasis masyarakat atau EPPGBM tahun 2021 diperoleh hasil prevalensi stunting sebesar 12,79%. Meskipun data stunting terdapat penurunan setiap tahunnya, akan tetapi humas pemerintahan Kabupaten Bogor akan terus melakukan kampanye, edukasi serta penyuluhan kepada masyarakat agar permasalahan stunting ini cepat

terselesaikan. Namun tidak dapat dipungkiri hambatan saat pelaksanaan program rembuk stunting sering terjadi, salah satunya keluarga yang memang factor utama dari hal financial, minimnya informasi, kurang meleknya media menjadi salah, karena kurangnya kepedulian gizi, dan kesehatan bayi sejak dalam kandungan, yang mana mengakibatkan bayi tersebut stunting. Dengan itu pemerintahan kabupaten Bogor mengatasi secara cepat dan tepat permasalahan itu dengan cara memberikan bantuan bagi keluarga yang kurang mampu berupa makanan, susu serta kebutuhan vitamin bagi ibu hamil dan juga bayi. Serta memberikan pengarahannya kepada masyarakat yang kurang melek media.